



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI IPA 2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 KRAGAN MELALUI KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLOS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**Kholisoh**

SMA Negeri 1 Kragan, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

---

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 12-11-2022  
Diperbaiki 20-11-2022  
Diterima 30-11-2022

---

#### Kata Kunci:

Bahasa Indonesia  
Kecepatan Efektif Membaca (KEM)  
Metode Klos

---

### ABSTRAK

Kebiasaan membaca bahasa Indonesia yang kurang baik berdampak negatif pada tingkat keterbacaan seseorang atau seorang siswa. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan usaha dan kreatifitas guru. Penerapan metode Klos dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu upaya memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan menggunakan metode klos siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di SMA Negeri 1 Kragan kelas XI IPA 2, dengan jumlah siswa 35 siswa. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga siklus. Sebelum siklus I dilaksanakan perlu adanya pra tindakan yaitu identifikasi tentang metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), kemudian dilaksanakan siklus I sebagai penerapan metode klos, siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode klos, dan siklus III sebagai tahap pemantapan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu digunakan terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas, dan analisis kuantitatif yang digunakan terhadap hasil tes Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa dengan menggunakan metode klos. Hasil penelitian pada siklus I tingkat keterbacaannya masih rendah, karena kecepatan efektif membaca rata-rata 81,83 kpm dengan tingkat Independen 11,43 %, tingkat Instruksional 40 % dan pada frustasi 48,57 %. Pada siklus II hasil penelitian mengalami perubahan positif yaitu kecepatan efektif membaca rata-rata 145,25 kpm dengan tingkat Independen 74,28 %, tingkat Instruksional 20 %, dan tingkat frustasi 5,72 %. Hasil penelitian pada siklus III mengalami pemantapan yaitu rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) 210 kpm dengan tingkat independen 100 %. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



---

### Penulis Koresponden:

#### Kholisoh

SMA Negeri 1 Kragan, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: Kholisohkragan@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti pembelajaran membaca baik yang dialami sendiri maupun yang diketahui selama ini, model pembelajarannya selalu mengacu pada apa yang ada pada buku paket. Teknik pengajaran membaca yang ada umumnya membaca pemahaman. Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk melatih keterampilan membaca. Teknik-teknik itu antara lain teknik uji rumpang. Kenyataan yang terjadi di samping kemampuan dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran membaca selalu mengacu pada teknik yang ada pada buku tersebut. Dengan demikian para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi para siswa dengan proses yang amat lain.

Perihal lain yang selalu muncul pada pembelajaran membaca yaitu guru Bahasa Indonesia pada umumnya hanya mengutamakan penyelesaian target materi dalam kurikulum yang orientasinya mengacu pada usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal, walaupun hal ini tidak selalu benar sebab soal-soal sering kurang mengacu pada keterampilan berbahasa baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya guru Bahasa Indonesia memahami dan menguasai teknik pengajaran membaca. Belum lagi memilih bahan bacaan yang seharusnya dalam pengajaran membaca guru dituntut mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, kompetensi siswa, minat dan tingkat kecakapan baca.

Peneliti berusaha mengungkap kecepatan efektif membaca (KEM) siswa, karena penulis sangat prihatin dengan KEM siswa di negara kita. Kalau di negara-negara maju seperti Amerika, seorang setara SMA di negara kita (*Senior High School*) dalam keadaan normal sudah memiliki kecepatan membaca minimal kurang lebih 250 kata permenit, dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. Jika dihitung kecepatan efektif membacanya (KEM) =  $250 \text{ kpm} \times 70 \% = 175 \text{ kpm}$ . (Harjasujana, 200:88). Kalau di Amerika siswa setingkat SMA memiliki KEM terendah  $\pm 175 \text{ kpm}$ , maka di Indonesia masih tidak sedikit siswa SMA KEM tertinggi  $\pm 175 \text{ kpm}$ . Dari pengalaman peneliti membelajarkan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan, ternyata hal tersebut di atas juga terjadi. Dengan KEM  $\pm 175 \text{ kpm}$ , lalu bagaimana bisa menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diharapkan melalui berbagai media cetak dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti mengambil tindakan, yaitu “Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Menggunakan Metode Klos Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan”.

Peneliti memilih metode klos untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) karena metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca.

Dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan metode Klos bisa meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan. Dengan rendahnya Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan Tahun Pelajaran 2015/2016 penulis mengambil tindakan yaitu meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca dengan menggunakan Metode Klos yang langkah-langkahnya sebagai berikut: Tahap awal merupakan pra tindakan yaitu identifikasi metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), langkah kedua pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tiga siklus. Siklus I penerapan metode klos, siklus II sebagai implementasi pelaksanaan metode klos, dan siklus III sebagai pematapan.

## 2. METODE

Lokasi Penelitian tindakan kelas ini yaitu SMA Negeri 1 Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Waktu Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2016. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dengan jumlah 35 siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindak lanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfleksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model Stephen Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suranto, 200:49), model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggar (dalam Suranto, 2000:49). Prosedur penelitian diawali dengan pra tindakan yaitu mengadakan identifikasi metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan yaitu (1) persiapan/perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa, dan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kragan Tahun Pelajaran 2015/2016, dan guru, serta pengamat selama berlangsungnya penilaian tindakan kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik analisis data dengan memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif terhadap data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan siswa dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa dengan menggunakan Metode Klos.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika peneliti membelajarkan siswa tentang membaca cepat, ternyata kemampuan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa masih rendah. Bagaimana siswa bisa memahami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan waktu yang cepat apabila KEM mereka rendah. Berangkat dari masalah tersebut guru dalam hal ini merangkap sebagai peneliti mencoba mencari jalan keluar dengan menggunakan metode klos untuk meningkatkan KEM siswa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Deskripsi penelitian tindakan kelas yaitu: langkah awal diterapkan pra tindakan berupa identifikasi metode klos dan Kemampuan Efektif Membaca (KEM), kemudian dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 x 45 menit. Masing-masing siklus meliputi (a) persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) analisis dan refleksi.

### 3.1 Pra Tindakan

Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), kemudian siswa berdiskusi tentang penggunaan metode klos untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), bahkan hal ini dikondisikan menjadi diskusi kelas. Ternyata siswa sangat tertarik dengan metode klos. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang bertanya dan juga memberikan tanggapan. Pertanyaan maupun tanggapan berkisar tentang metode klos dan KEM. Dengan temuan-temuan seperti itu merupakan jalan yang sangat baik untuk membelajarkan siswa dalam rangka meningkatkan kecepatan membaca dan kemampuan memahami bacaan yang dilaksanakan pada siklus-siklus yang direncanakan.

### 3.2 Siklus I

Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos ini, siswa sangat antusias. Pada awal siswa dengan senang membentuk kelompok dengan setting yang sederhana tetapi menarik yaitu setiap siswa berpasangan yang saling berhadapan yaitu antara siswa nomor absen ganjil dengan siswa nomor absen genap.

Sejumlah 35 siswa dari data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca dan sekaligus sebagai penerapan pengelolaan pembelajaran secara kelompok maupun individu dapat diperoleh rincian tingkat keterbacaan siswa dalam membaca cepat dengan menggunakan metode klos sebagai berikut: jumlah kata dalam wacana  $\pm$  630 kata. Sebagai alat ukur permenit standarnya 250-350 kata. Setelah ditetapkan 2 menit waktu baca, kenyataan di kelas belum mau berhenti, sehingga terjadi penambahan waktu menjadi 3 menit. Dengan demikian fungsi alat ukur berubah menjadi alat ajar yaitu per menit antara 150 sampai 200 kata.

Berdasarkan laporan pengamat ketika mengobservasi aktivitas guru/peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran, pada bagian awal terlihat bahwa guru/peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, dan juga telah memotivasi siswa agar bisa meningkatkan KEM siswa. Ketika siswa membentuk kelompok baik kelompok responden maupun kelompok pengamat, guru juga membantu. Pemodelan metode klos untuk meningkatkan KEM sangat kelihatan. Penilaian yang dilakukan selalu dikondisikan mengacu pada kriteria klos maupun KEM. Diskusi untuk mengetahui kendala-kendala KEM dilaksanakan sebagai acuan refleksi pada siklus berikutnya

Dapat dijabarkan hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu: (1) Tingkat Independen 31 siswa = 88,57 %, (2) Tingkat Instruksional 21 siswa = 60 %, (3) Tingkat Frustrasi 18 siswa = 51,43 %. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 175 kata per menit ke atas adalah 0 siswa Siswa yang tidak tuntas atau kurang dari 175 kata permenit ke atas adalah 35 siswa Siswa yang KEM nya tertinggi 146 kpm, KEM terendah = 30 kpm, dan KEM rata-rata 81,83 kpm.

Pada diskusi kelompok telah terekam masalah yang dihadapi siswa pada saat membaca cepat, yaitu masalah tingkat pengetahuan bahasa 82,85 % atau 29 siswa, masalah kemampuan kognitif 82,85 % atau 29 siswa, dan masalah pengalaman membaca 91,43% atau 32 siswa. Dan tertera pada tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Metode Klos Serta Masalah yang dihadapi siswa untuk meningkatkan KEM Siklus 1

Metode Klos					Masalah yang dihadapi		
Independen	Instruksional	Frustrasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Pengetahuan Bahasa	Kognitif	Pengalaman
4	14	17	0	35	29	29	32

Dari masalah yang dihadapi siswa selama membaca dengan menggunakan metode klos, maka dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) Siswa perlu meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia dengan jalan sering membaca Kamus Bahasa Indonesia, dan tentang teori

kebahasaan. (b) Siswa perlu meningkatkan kemampuan kognitif dengan jalan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin. (c) Siswa harus sering membaca untuk meningkatkan pengalaman membaca. Siswa yang sering membaca jauh berbeda KEMnya dengan siswa yang jarang membaca. (d) Guru/peneliti perlu memproduksi wacana yang dominan dan menghindari wacana yang terpinggirkan yaitu: wacana yang berfungsi membentuk dan mengkondisikan wacana aktual. Wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami. Wacana yang dominan memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca, sehingga siswa sangat senang ketika membaca karena sesuatu yang baru.

Berdasarkan temuan hasil refleksi di atas dilakukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

### 3.3 Siklus II

Pada observasi dan evaluasi di siklus II ini kegiatan pembelajaran sangat kondusif. Guru menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga kondisi kelas sangat bermakna dan menyenangkan. Sejalan dengan itu penilaian yang diterapkan adalah penilaian proses yaitu ketika siswa menerapkan metode klos untuk meningkatkan KEM.

Hasil uji kemampuan isian rumpang pada tingkat independen sebanyak 26 siswa atau 74,28 %, pada tingkat instrusional sebanyak 7 siswa atau 20 % dan pada tingkat frustrasi/gagal sebanyak 2 siswa atau 5,72 %. Hal ini banyak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa pada penelitian ini terekam sebagai berikut: (1) KEM siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KEM=175 kpm ke atas) adalah 15 siswa atau 42,85 %, yang tidak tuntas 20 siswa atau 57,15 %. Hal ini pun mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini KEM tertinggi 217,5 kpm, terendah 70 kpm, dan rata-rata 145,25 kpm.

Pada diskusi kelompok terekam permasalahan mulai terpecahkan. Permasalahan yang dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan klasifikasi pengalaman membaca mulai menurun dengan jalan keluar yang sudah diterapkan. Pada tingkat pengetahuan bahasa siswa yang mengalami kendala di bidang itu hanya 12 siswa atau 34,28 %, dan di bidang kemampuan kognitif 14 siswa atau 40 %, dan pada pengalaman membaca 17 siswa atau 48,57 %. Dan tertera pada tabel dan grafik di bawah

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Metode Klos Serta Masalah yang dihadapi siswa untuk meningkatkan KEM Siklus 2

Metode Klos					Masalah yang dihadapi		
Independen	Instruksional	Frustrasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Pengetahuan Bahasa	Kognitif	Pengalaman
26	7	2	15	20	12	14	17

Permasalahan siswa yang sudah ada jalan keluarnya sebagai pelaksanaan refleksi perlu diteruskan, mengingat hasilnya sangat membanggakan terutama siswa diharapkan terus mengembangkan pengalaman membaca dengan cara sering membaca untuk melatih Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

### 3.4 Siklus III

Pada siklus III kendala-kendala KEM telah terpecahkan baik kendala pengetahuan bahasa, kemampuan kognitif, maupun kendala pengalaman membaca.

Dari hasil observasi siswa teman sebaya, maupun dari pengamat (guru mata pelajaran sejenis) bahwa hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu: (1) tingkat independen = 35 siswa atau 100 %, (2) tingkat instruksional = 0 siswa atau 0 %, dan (3) tingkat frustrasi/gagal = 0 siswa atau 0 %. Hasil observasi juga terekam Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa yang tuntas

atau 175 kpm ke atas sebanyak 34 siswa atau 97,14 %, dan tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau 2,86 % KEM tertinggi 250 kpm, KEM terendah 156 kpm, dan rata-rata 208,70 kpm. dan tertera dalam tabel dan grafik dibawah ini

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Metode Klos Serta Masalah yang dihadapi siswa untuk meningkatkan KEM Siklus 3

Metode Klos					Masalah yang dihadapi			
Independen	Instruksional	Frustrasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Pengetahuan Bahasa	Kognitif	Pengalaman	
35	0	0	34	1	0	0	29	

Dari hasil pembelajaran Membaca dengan menggunakan metode Klos dari Siklus I, II, dan III terjadi peningkatan KEM (Kecepatan efektif membaca seperti yang tertera dalam tabel dan Grafik sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Rata-rata KEM Setelah menggunakan metode Klos

NO	Siklus	Rata-Rata KEM
1	Siklus I	89,067
2	Siklus II	160,66
3	Siklus III	208,771

Di akhir siklus ini guru/peneliti memberikan angket kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, ternyata siswa menyambut positif pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran 100 % siswa menjawab ya pada point mudah diterima ketika menjelaskan metode klos untuk meningkatkan KEM, 100 % menjawab ya pada point memberi kesempatan anda untuk bertanya tentang metode klos dan KEM, 50 % menjawab ya pada pernyataan membantu anda ketika membentuk kelompok responden dan kelompok pengamat, sebaliknya kelompok pengamat menjadi kelompok responden, 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan mengkondisikan anda untuk melaksanakan pemodelan metode klos untuk meningkatkan KEM, 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diajak berdiskusi tentang kendala-kendala KEM, dan 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diajak berdiskusi tentang kelebihan dan kelemahan metode klos. Pada penilaian 100 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda diberi kesempatan sebagai pengamat untuk menilai teman sendiri, dan 100 % menjawab ya pada pernyataan bahwa penilaian didasarkan pada kriteria klos dan kriteria KEM. Hasil pembelajaran 90 % siswa menjawab ya pada pernyataan anda sangat senang dengan model pembelajaran metode klos untuk meningkatkan KEM, dan 100% siswa menjawab ya pada pernyataan dan KEM bertambah ketika menggunakan metode klos.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran sampai dengan siklus III mengalami keberhasilan. Seperti yang tampak dalam tabel dan Grafik Rata-rata Kecepatan Efektif Membaca dari Siklus I, II dan III

Tabel 5. Keberhasilan Kecepatan Efektif Membaca dari Siklus I, II, dan III

NO	Siklus	Rata-Rata KEM
1	Siklus I	85,714
2	Siklus II	149.314
3	Siklus III	208,771

### 3.5 Pembahasan

Pada proses pembelajaran guru harus pandai-pandai memilih model pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia harus bisa menerapkan keterampilan berbahasa. Ada 4 aspek

keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis baik itu tentang kebahasaan maupun kesastraan.

Membaca merupakan bagian penting dari 4 aspek keterampilan berbahasa. Membaca banyak ragamnya termasuk membaca cepat. Tidak sedikit siswa Kecepatan Efektif Membaca (KEM)nya di bawah 175 kpm, namun dengan menggunakan metode klos untuk meningkatkan KEM siswa. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada siklus ke III ternyata semua siswa KEMnya 175 kpm ke atas. Menurut Kamidjan (1996:68) metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu (a) dapat dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan suatu wacana, (b) dapat mengklasifikasikan pembaca menjadi 3 kelompok, yaitu: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustrasi (gagal), (c) serta untuk mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kemampuan siswa (Kamidjan,1996:68).

Sejalan dengan itu beliau juga mengatakan teknik klos juga dapat dipakai untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca. Yang diperhatikan dalam melatih keterampilan dan kemampuan baca ialah: (a) dalam menggunakan isyarat sintaksis, (b) dalam menggunakan isyarat semantik, (c) dalam menggunakan isyarat skematis, (d) dalam menggunakan jumlah kosakata, (e) dalam melatih daya nalar pembaca, serta (f) dalam melatih pemahaman bacaan (Kamidjan,1996:69).

Kegiatan awal pembelajaran pada pra tindakan terlihat semua siswa tertarik penjelasan guru tentang model/teknik klos dan penjelasan KEM (Kecepatan Efektif Membaca) sesesiswa, bahkan pada saat berdiskusi tentang metode tersebut siswa sangat antusias bertanya dan memberikan komentar maupun pendapat. Hal ini sangat relevan apabila metode klos digunakan untuk meningkatkan KEM, karena siswa ada kepedulian. Itu berarti pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan telah terbentuk, dan sangat baik untuk memulai tindakan baik siklus I maupun siklus-siklus berikutnya.

Pelaksanaan refleksi dengan jalan diskusi kelompok maupun diskusi kelas telah teruji bahwa kendala-kendala KEM harus segera diatasi agar KEM siswa meningkat. Menurut Harjasujana (2000:90) Kendala-kendala KEM meliputi: lemahnya pengetahuan bahasa, kurangnya kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca yang memprihatinkan. Masalah pengetahuan bahasa jalan keluarnya siswa diharapkan sering membaca kamus bahasa Indonesia, dan untuk kemampuan kognitif, siswa diharapkan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mempermudah memahami isi/pesan yang terkandung dan yang terakhir yaitu pada kendala pengalaman membaca diharapkan siswa sering membaca karena sesesiswa yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan siswa yang jarang membaca. Itu berarti bahwa untuk mencapai tujuan perlu melihat sebab, kalau sudah tahu sebab, baru melangkah mencari jalan keluar.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Kemampuan kecepatan membaca siswa rendah karena teknik pembelajaran membaca yang selama ini tidak di arahkan untuk melatih keterampilan membaca, dan model pembelajarannya selalu mengacu pada buku yang ada, sehingga para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata/istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi siswa dengan proses yang amat lamban. (b) Metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu dapat dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan suatu wacana, serta dapat mengklasifikasi pembaca menjadi 3 kelompok yaitu: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustrasi (gagal). Di samping itu metode klos juga bisa digunakan untuk mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kemampuan siswa, dan dapat pula dipakai untuk melatih keterampilan dan

kemampuan baca. (c) Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa. (d) Kecepatan Efektif Membaca (KEM) merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami bacaan. (e) Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan bahasa, pengetahuan kognitif, dan pengalaman membaca siswa. Kendala pada tingkat pengetahuan bahasa pemecahannya dengan jalan sering membaca kamus bahasa Indonesia dan teori kebahasaan sedangkan kendala pada pengetahuan kognitif pemecahannya dengan jalan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mengerti dan memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan yang seefisien mungkin. Pada kendala pengalaman membaca pemecahannya siswa harus sering membaca karena orang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca.

Saran dalam penelitian ini adalah: (a) Terampil membaca sebaiknya dilatih dan diajarkan mulai tingkat dasar, karena kemampuan membaca mempunyai pengaruh terhadap mata pelajaran lain. (b) Melatih membaca tepat, benar dan cepat menjadi tanggung jawab semua guru dan bukan tanggung jawab guru bahasa Indonesia saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum.
- Eriyanto.2003. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Harjosujono, Akhmad Slamet, 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SMA Setara D.III
- Kasmidjan, Drs. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Poerwodarminto, WJS., 1994, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogya: UP. Indonesia
- Soedarso, 2000, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, Sri Utari, Dr.1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Suranto, Basowi, Sukidin.2015. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia
- Tim Pelatih Proyek SMA, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi, Pengembangan Guru Sekolah Menengah